

**MEDAN MAKNA IDIOMATIKAL KOTOWAZA YANG MENGANDUNG KANJI KOKORO  
DALAM KOTOWAZA JITEN**

**Karisma Nur Fadillah**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[karisma.20053@mhs.unesa.ac.id](mailto:karisma.20053@mhs.unesa.ac.id)

**Mintarsih**

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[mintarsih@unesa.ac.id](mailto:mintarsih@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*Kotowaza* (ことわざ) are short phrases containing lessons or satire passed down through generations, and their meanings encompass wise advice and moral values. This wise advice and these moral values are encapsulated in *kotowaza* that contain the *kanji kokoro*. In the context of *kotowaza*, *kokoro* (心) represents values related to emotional and spiritual aspects. This study aims to describe the idiomatic meanings of *kotowaza* containing the *kanji kokoro* and analyze the semantic fields of the idiomatic meanings from the data of *kotowaza* containing the *kanji kokoro*. This research employs semantic analysis in examining the idiomatic meanings and the semantic fields of *kotowaza* containing the *kanji kokoro*. The method used is a qualitative descriptive method with an uninvolved conversation analysis technique. Based on the analysis, 15 *kotowaza* containing the *kanji kokoro* were found. These data were analyzed based on idiomatic meanings and semantic fields, which consist of two types: collocation set fields and collocation fields. From the data analysis results, it can be concluded that 15 idiomatic meanings of *kotowaza* reflecting human mood were found. Additionally, 2 collocation set fields, 8 sub-collocation sets, and each sub-set forming collocation fields were identified.

**Keywords:** *kotowaza*, *kokoro*, idiomatic meanings, semantic fields

**要旨**

ことわざは昔から言い伝えてきた教訓や風刺などを内容とする短い句であり、その意味には知恵と道徳的価値が含まれている。その知恵と道徳的価値は、特に「心」の漢字を含むことわざに表れている。ことわざの文脈において「心」は感情的および精神的側面に関連する価値を示す。本研究の目的は「心」の漢字を含むことわざの意味を記述し、慣用的な表現を表す意味領域を分析することだ。本研究ではセマンティック分析を用いて慣用的な表現を表す意味とその領域を分析した。研究方法は質的記述法であり、フリー・リスニングの分析技法を採用した。分析の結果、心の漢字を含む15件のことわざのデータが得られた。これらのデータは慣用的な表現を表す意味とその領域に基づいて分析され、共起セット領域と共起領域の2つのタイプに分類された。データ分析の結果、人間の気持ちを反映する慣用的な表現を表す意味を持つことわざが15件、人間の性格を反映する慣用的な表現を表す意味を持つことわざが10件見つかった。さらに、2つの共起セット領域と8のサブセット領域が見つかり、それぞれのサブセットが共起領域を形成している。

キーワード : ことわざ、心、慣用的な表現、領域

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh manusia di seluruh dunia. Bahasa tidak pernah lepas dari semua kegiatan manusia karena berfungsi untuk menyatakan pikiran, pesan, maupun perasaan

seseorang kepada orang lain. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Noermanzah dkk., 2018:172). Bahasa memiliki berbagai macam jenis, seperti bahasa diam (silent

language), bahasa tanda (sign language), bahasa kode (code language), bahasa kontak (contact language), bahasa simbol (symbol language), bahasa verbal (verbal language).

Dalam bahasa juga terdapat jenis bahasa kias atau sering disebut dengan peribahasa. Peribahasa merupakan ungkapan atau kalimat yang biasa digunakan untuk memberikan nasihat kepada lawan bicara. Peribahasa merupakan penggalan kalimat yang telah baku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat bersifat turun temurun, dipergunakan untuk menghiasikan karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran, atau pedoman hidup, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mau bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan norma atau kesopanan setempat (Kridalaksana, 1982:131). Peribahasa ada di setiap negara dan memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda serta memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi. Salah satu contohnya yaitu peribahasa di Jepang yang disebut dengan *kotowaza*. Kata "kotowaza" berasal dari dua karakter kanji, yaitu *koto* yang berarti hal-hal yang lama dan *waza* yang berarti kata kerja. *Kotowaza* dapat didefinisikan sebagai kalimat ungkapan atau pepatah Jepang yang mengandung makna mendalam dan menggambarkan budaya yang ada di Jepang.

Dalam konteks percakapan sehari-hari, *kotowaza* digunakan baik dalam situasi formal maupun informal dan menjadi bagian dari budaya lisan Jepang. Selain digunakan secara lisan, *kotowaza* di Jepang juga digunakan dalam bentuk tulisan, seperti seni kaligrafi. Di Jepang, huruf atau tulisan yang digunakan bukanlah huruf alphabet seperti di Indonesia. Penulisan atau huruf yang digunakan yaitu hiragana, katakana, dan kanji. Hiragana dan katakana merupakan simbol fonetik yang mana setiap hurufnya mewakili penyebutan dalam satu suku kata. Sedangkan kanji merupakan ideogram yang digunakan untuk menggambarkan makna dari setiap ujaran kata. Kanji memiliki jumlah yang tidaklah sedikit. Total jumlah kanji Jepang sekitar 40.000, namun yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Jepang hanya sekitar 3000 sampai 4000 kanji (Okada, 1975:10).

Salah satu kanji yang akan di analisis pada penelitian ini yaitu kanji *kokoro* (心). *Kokoro* merupakan salah satu kosakata bahasa Jepang

yang mengacu pada hati, jiwa, atau pikiran seseorang. Akan tetapi kata *kokoro* tersebut dapat bervariasi tergantung konteks pada kalimatnya. *Kokoro* mencerminkan aspek terdalam dari diri seseorang, mencakup emosi, pikiran, dan nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang (Nitobe: 1900). *Kokoro* juga dapat dikaitkan dengan perasaan emosi atau suasana hati manusia, seperti bahagia, tenang, optimis, sedih, gelisah, marah, khawatir, dan sebagainya (Plutchik, 2001:344). Dalam konteks *kotowaza*, *kokoro* yang menggambarkan suasana hati manusia, misalnya:

1) こころ あたた  
心 が 温 まる

Yang berarti hati hangat, menggambarkan seseorang yang mempunyai perasaan hangat dan bahagia yang dirasakan dalam hati,

2) こころ は  
心 が 晴 れる

Yang berarti hati yang cerah, menggambarkan perasaan seseorang yang penuh keceriaan atau kebahagiaan yang terpancar dari hati.

Kedua *kotowaza* di atas menunjukkan suasana hati yang ceria, lebih tepatnya hati yang bahagia. Kedua *kotowaza* ini dikelompokkan berdasarkan perasaan atau suasana hati yang diungkapkan, yaitu kebahagiaan.

Contoh *kotowaza* 1) dan 2) merupakan salah satu ciri dari kajian semantik atau kajian makna, lebih tepatnya yaitu teori medan makna. Medan makna merupakan bagian dari semantik yang menggambarkan bagian dari kebudayaan atau realitas alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan atau hampir sama (Kridalaksana, 1982). Medan makna memiliki dua jenis: 1) medan kolokasi, yaitu kata-kata berada pada tempat yang sama dan 2) medan set, yaitu kata-kata yang berada pada kelas yang sama (Chaer, 2014: 317). Contoh dari dua *kotowaza* di atas termasuk ke dalam teori medan makna lebih tepatnya jenis medan kolokasi karena memiliki makna yang hampir sama secara idiomatikal dan berada pada tempat atau klasifikasi yang sama, yaitu kebahagiaan.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap unsur linguistik khususnya dalam

bidang semantik dalam *kotowaza* yang melibatkan kanji “kokoro”. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi makna idiomatikal serta medan makna “kokoro” yang terdapat dalam *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro*. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* yang menggambarkan suasana hati manusia? 2) bagaimana medan makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro*?

Peneliti menemukan beberapa telaah pustaka untuk dijadikan bahan referensi dan membandingkan antara kekurangan dan kelebihan sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru dan menutupi kekurangan pada penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dengan judul “Analisis Medan Makna Verba Berunsur Makna *Voler* “Mencuri” dalam Bahasa Prancis” yang ditulis oleh Cahyani (2013). Terdapat persamaan pada penelitian milik Cahyani dengan penelitian ini, yaitu menganalisis komponen makna suatu leksikon, dan sumber data yaitu kamus dan *website*. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan pada penelitian milik Cahyani yaitu simak dengan teknik sadap dan teknik catat, sedangkan pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian dengan judul “Medan Makna Verba Berunsur Makna ‘Berbicara’ dalam Bahasa Jawa di Kota Semarang” yang ditulis oleh Prasetyo (2020). Terdapat persamaan pada penelitian milik Prasetyo dengan penelitian ini, yaitu menganalisis komponen makna suatu leksikon, sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data. Pada penelitian milik Prasetyo teknik yang digunakan yaitu teknik langsung dengan metode cakap dan simak, sedangkan pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian

yang digunakan untuk mendeskripsikan dengan kata-kata sedetail mungkin tanpa menggunakan data numerik atau statistik. Sumber data pada penelitian ini yaitu *Kotowaza Jiten* dan data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto, 2015: 204). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dengan mencatat data-data *kotowaza* yang mengandung unsur kanji *kokoro*. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mencatat *kotowaza-kotowaza* yang mengandung unsur kanji *kokoro* dalam *Kotowaza Jiten*.
2. Menklasifikasikan *kotowaza-kotowaza* yang mengandung unsur kanji *kokoro* berdasarkan makna idiomatikalnya.
3. Menganalisis makna idiomatikal dari *kotowaza-kotowaza* yang mengandung unsur kanji *kokoro* serta contoh penggunaannya untuk membantu mempermudah analisis data. Data-data yang disajikan pada pembahasan diberi kode untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun kode ini berisikan:
  - KJ : Judul buku yaitu “*Kotowaza Jiten*”
  - P15 : Halaman buku
4. Data-data *kotowaza* yang telah diklasifikasi dan dianalisis kemudian dicari makna idiomatikalnya serta medan makna idiomatikalnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pertama akan dianalisis berdasarkan teori suasana hati manusia menurut Plutchik. Sedangkan rumusan masalah kedua akan dianalisis berdasarkan teori medan makna Chaer. Berikut hasil dari analisis berdasarkan data *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro*.

### A. Makna Idiomatikal *Kotowaza* yang Mengandung Kanji *Kokoro* yang Mencerminkan Suasana Hati Manusia

Berdasarkan analisis data, ditemukan 2 klasifikasi *kotowaza* yang mengandung kanji

kokoro yang mencerminkan suasana hati manusia, yaitu suasana hati yang ceria dan suasana hati yang suram. Masing-masing klasifikasi tersebut ditemukan 4 subklasifikasi. Berikut ditampilkan tabel subklasifikasi dan juga data kotowaza yang mengandung kanji kokoro.

Tabel klasifikasi data kotowaza yang mengandung kanji kokoro

NO	Klasifikasi Data	Sub klasifikasi	Kotowaza dan sumbernya	Jumlah Data
1.	Suasana hati yang ceria	- Tenang あんしん (安心)	- 安心立命 (KJ_P149)	1
		- Bahagia しあわせ (幸せ)	- 心を奪われる (KJ_P149) - 心を洗われる (KJ_P147) - 心を踏む (KJ_P148)	3
		- Senang うれい (嬉しい)	- 会心の笑み (KJ_P77) - 心が弾む (KJ_P148) - 心に触れる (KJ_P149)	3
		- Menyenangkan たのしみ (楽しい)	- 心機一転 (KJ_P192) - 心に響く (KJ_P149)	2
2.	Suasana hati yang suram	- Kesepian さびしい (寂しい)	- 里心が付け (KJ_P162) - 帰心矢の如し (KJ_P105)	2
		- Sedih かなしい (悲しい)	- 心を痛める (KJ_P147) - 心が重い (KJ_P148)	2
		- Marah いらだち (怒る)	- 怒り心頭に発する (KJ_P23)	1
		- Khawatir しんぱい (心配)	- 心が騒ぐ (KJ_P148)	1
Jumlah total data				15

*Kotowaza* memiliki kekuatan untuk merangsang beragam emosi dan refleksi seseorang. Seperti contoh suasana hati yang merupakan bentuk emosi dan refleksi seseorang. Suasana hati dapat diungkapkan seperti langit yang berubah-ubah, kadang cerah, kadang kala juga mendung, tergantung pada makna yang terkandung dalam *kotowaza*. Berikut dipaparkan makna idiomatikal dari masing-masing sub klasifikasi *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* yang mencerminkan suasana hati ceria dan suasana hati yang suram.

### 1. Suasana hati yang ceria

#### 1) Tenang (安心)

*Anshin* (安心) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan perasaan tenang dan tidak khawatir dengan hal apapun (<https://imijiten.net/> 安心とは?). Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang tenang:

##### a. 安心立命

(KJ\_P149)

Makna idiomatikal: melakukan sesuatu sebisa mungkin dan tetap tenang apapun yang terjadi.

Contoh penggunaan dalam kalimat:

信仰の中心はそういう様式上の問題な

どにあるのではなく、安心立命の問題にあるのだ。

<https://www.aozora.gr.jp/cards/000256>

Arti : pusat dari kepercayaan bukan terletak pada masalah gaya dan sebagainya, melainkan pada ketenangan pikiran.

Ungkapan *anshin ritsume* (安心立命) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan bahwa pusat kepercayaan sebenarnya terletak pada ketenangan pikiran. Penggunaan *kotowaza* ini mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, percaya pada takdir, dan hidup dengan ketenangan hati.

#### 2) Bahagia (幸せ)

*Shiawase* (幸せ) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan perasaan puas, senang, serta merasa beruntung akan suatu hal (<https://gogen-yurai.jp/shiawase/>). Konsep kebahagiaan dari kata *shiawase* (幸せ) ini lebih mendalam dan berkelanjutan, bukan hanya kebahagiaan sementara. Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang bahagia:

##### a. 心を奪われる

(KJ\_P149)

Makna idiomatikal: begitu terpikat atau tersentuh akan sesuatu dan asyik di dalamnya sehingga melupakan segalanya.

Contoh penggunaan dalam kalimat:

ふたを開けたとたん、<sup>かがや</sup>輝く<sup>きんぎんざいほう</sup>金銀財宝に、  
<sup>かれ</sup>彼は<sup>こころ</sup>すっかり<sup>うば</sup>心を奪われてしまった。

(KJ\_P149)

Arti : begitu dia membuka tutupnya, dia benar-benar terpikat oleh harta karun emas dan perak yang bersinar.

Ungkapan *kokoro wo ubawareru* (心を奪われる) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan ketertarikan atau terpikat karena melihat harta karun emas dan perak yang bersinar. Kata terpikat adalah kata yang menggambarkan keadaan di mana hati seseorang sangat terpesona atau tertarik pada sesuatu dan begitu asyik di dalamnya sehingga hatinya merasa bahagia.

### 3) Senang (嬉しい)

*Ureshii* (嬉しい) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan perasaan senang karena sesuatu yang diinginkannya berjalan dengan lancar (<https://reibuncnt.jp/627> ). Berbeda dengan *shiiawase* (幸せ), konsep senang dari kata ini menunjukkan perasaan senang yang sedang dirasakan saat itu juga atau bersifat sementara karena peristiwa eksternal. Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang senang:

a. <sup>かいしん</sup>会心の<sup>え</sup>笑み

(KJ\_P77)

Makna idiomatikal: puas dengan hasil yang dikerjakan dan tanpa sadar tersenyum.

Contoh penggunaan dalam kalimat:

オリンピックで<sup>きん</sup>金メダルを<sup>と</sup>取った<sup>せんしゅ</sup>選手が、  
<sup>かいしん</sup>会心の<sup>え</sup>笑みを<sup>う</sup>浮かべた。

(KJ\_P77)

Arti: atlet peraih medali emas di Olimpiade itu melayangkan senyuman tanpa sadar.

Ungkapan *kaishin no emi* (会心の笑み)

yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan senyum tanpa sadar karena berhasil meraih medali emas di Olimpiade. Kata senyuman tanpa sadar mengacu pada senyuman yang memunculkan rasa kepuasan dan kegembiraan sehingga membuat tersenyum tanpa sadar.

### 4) Menyenangkan (楽しい)

*Tanoshii* (楽しい) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan perasaan menyenangkan, menyegarkan, menghibur. Sama halnya dengan *ureshii* (嬉しい), konsep senang dalam kata ini memiliki rasa yang tidak terlalu mendalam karena kesenangannya bersifat sementara. Bedanya, *tanoshii* (楽しい) bukanlah perasaan yang muncul karena kejadian eksternal, melainkan perasaan yang muncul spontan (<https://reibuncnt.jp/627>). Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang senang:

a. <sup>しんきいてん</sup>心機一転

(KJ\_P192)

Makna idiomatikal: memanfaatkan sesuatu dan beralih ke sesuatu yang baru dan lebih baik.

Contoh penggunaan dalam kalimat:

<sup>しよくば</sup>職場が<sup>か</sup>変わり、<sup>しんきいてん</sup>心機一転<sup>しごと</sup>仕事に<sup>がんば</sup>頑張ろうと  
<sup>おも</sup>思った。

(KJ\_P192)

Arti: saya memutuskan pindah kerja dan mencoba yang terbaik dengan awal yang baru.

Ungkapan *shinki itten* (心機一転) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan situasi dalam bisnis yaitu memutuskan untuk pindah kerja dan mencoba yang terbaik dengan awal yang baru. Kata awal yang baru mengacu pada perubahan situasi atau perasaan seseorang sepenuhnya karena sesuatu yang buruk terus terjadi atau bisa dikatakan berubah pikiran sehingga menjadi lebih baik dalam sekejap.

## 2. Suasana hati yang suram

1) Kesepian (寂しい)

*Sabishii* (寂しい) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan kesedihan, kesendirian atau kekosongan karena kurangnya kehadiran orang-orang sehingga merasa kesepian (<https://oggi.jp/6741313>). Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang kesepian:

a. 里心が付け

(KJ\_P162)

Makna idiomatikal: rasa rindu terhadap orang tua dan kampung halaman atau rasa ingin pulang ke rumah.

Contoh penggunaan dalam kalimat :

故郷の名物をデパートで見つけたりすると、  
里心がついて帰りたいくなる。

(KJ\_P162)

Arti: ketika menemukan sesuatu yang istimewa dari kampung halaman di sebuah *department store*, saya merasa ingin pulang ke rumah.

Ungkapan *sato gokoro ga tsuke* (里心が付け) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan situasi ingin pulang ke rumah ketika menemukan sesuatu yang istimewa dari kampung halamannya di *department store*. Dalam kalimat tersebut menunjukkan rasa rindu, kesepian, kesedihan karena teringat dengan kampung halaman dan ada rasa ingin pulang.

2) Sedih (悲しい)

*Kanashii* (悲しい) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan kesedihan, hati yang sakit, menangis (<https://gogen-yurai.jp/kanashii/>). Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang sedih:

a. 心を痛める

(KJ\_P147)

Makna idiomatikal: perasaan sedih, cemas, khawatir akan sesuatu.

Contoh penggunaan dalam kalimat :

長期にわたる母の病に心を痛めている。

(KJ\_P147)

Arti: saya sedih dengan penyakit ibu yang berkepanjangan.

Ungkapan *kokoro wo itameru* (心を痛める) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan perasaan sedih karena penyakit ibunya yang berkepanjangan. Ungkapan ini menggambarkan perasaan terluka karena peristiwa menyedihkan atau sulit terjadi.

3) Marah (怒る)

*Okoru* (怒る) merupakan kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau tindakan yang terkait dengan perasaan marah dan emosi negatif. Perasaan ini muncul ketika seseorang merasa tidak puas dan tidak nyaman akan sesuatu lalu mengekspresikan emosi tanpa bisa menahannya (<https://eigobu.jp/magazine/okoru-shikaru>). Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang marah:

a. 怒り心頭に澆する

(KJ\_P23)

Makna idiomatikal: sesuatu yang terjadi secara intens dari lubuk hati.

Contoh penggunaan dalam kalimat :

彼があんなにも激しく起こったところは見たことがない。よほど怒り心頭に発すしたんだろう。

(KJ\_P23)

Arti: aku belum pernah melihatnya begitu kasar. Dia pasti sangat marah.

Ungkapan *okori shintou ni hassuru* (怒り心頭に澆する) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan perasaan marah sehingga ia begitu kasar. Ungkapan ini menggambarkan kemarahan yang timbul dari dalam hati sehingga merasa geram atau kesal.

4) Khawatir (心配)

*Shinpai* (心配) merupakan kata dalam

bahasa Jepang yang digunakan untuk menggambarkan perasaan khawatir atau cemas akan sesuatu, seperti situasi, keadaan, atau orang lain. Perasaan ini muncul ketika seseorang merasa gelisah karena sesuatu yang buruk akan terjadi (<https://reibuncnt.jp/35241>). Berikut *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati yang khawatir:

a. <sup>こころ</sup> <sup>さわ</sup> <sup>が</sup> <sup>騒</sup> <sup>ぐ</sup>

(KJ\_P148)

Makna idiomatikal: merasa gelisah dan cemas karena mempunyai firasat akan terjadi sesuatu yang buruk.

Contoh penggunaan dalam kalimat :

<sup>きゅうきゅうしゃ</sup> <sup>の</sup> <sup>サイレン</sup> <sup>を</sup> <sup>き</sup> <sup>き</sup> <sup>こころ</sup> <sup>が</sup> <sup>さわ</sup> <sup>い</sup>  
救急車のサイレンを聞き、心が騒いだ。

(KJ\_P148)

Arti: saat mendengar suara sirine ambulans, hatiku menjadi gelisah.

Ungkapan *kokoro ga sawagu* (心が騒ぐ) yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan suasana hati gelisah karena mendengar suara sirine ambulans. Ungkapan ini menggambarkan suasana di mana seseorang merasa cemas, khawatir, gelisah, atau tidak tenang dalam pikiran mereka yang biasa terjadi dalam situasi yang menegangkan, sulit, atau saat kekhawatiran mendalam yang dirasakan seseorang. (<https://proverb-encyclopedia.com/kokorogasawagu/>)

## B. Medan Makna Idiomatikal *Kotowaza* yang Mengandung Kanji *Kokoro*

Medan makna merupakan bagian dari bidang kehidupan yang maknanya saling berhubungan atau hampir sama. Kajian tentang medan makna berhubungan erat dengan kolokasi, yaitu hubungan makna kata satu dengan kata lain yang masing-masing memiliki hubungan ciri yang relatif tetap dan kata-katanya berada dalam satu wilayah atau lingkungan yang sama. Kata-kata yang mengelompok dalam satu wilayah medan makna terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok medan set dan kelompok medan kolokasi (Chaer, 2014: 317). Berdasarkan data penelitian terkait suasana hati manusia, dipaparkan medan makna idiomatikal dari data

*kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* baik dalam kelompok medan set kolokasi dan kelompok medan kolokasi.

### 1. Kelompok medan set kolokasi

Medan set kolokasi yaitu kata-kata yang berada pada kelas yang sama (Chaer, 2014: 317). Berdasarkan analisis suasana hati manusia, berikut dipaparkan tabel medan set kolokasi dari makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro*.

Tabel 1 medan set kolokasi suasana hati yang ceria

Suasana hati yang ceria	
- Tenang (安心 <sup>あんしん</sup> )	- Senang (嬉しい <sup>うれしい</sup> )
- Bahagia (幸せ <sup>しあわせ</sup> )	- Menyenangkan (楽しい <sup>たのしい</sup> )

Tabel 1 medan set kolokasi suasana hati yang suram

Suasana hati yang suram	
- Kesepian (寂しい <sup>さびしい</sup> )	- Marah (怒る <sup>おこ</sup> )
- Sedih (悲しい <sup>かなしい</sup> )	- Khawatir (心配 <sup>しんぱい</sup> )

Merujuk pada tabel 1 dan 2 yaitu berkaitan dengan suasana hati manusia, ditemukan empat sub set dari masing-masing set suasana hati manusia. Sub set dari suasana hati yang ceria meliputi: tenang (安心 <sup>あんしん</sup>), bahagia (幸せ <sup>しあわせ</sup>), senang (嬉しい <sup>うれしい</sup>), dan menyenangkan (楽しい <sup>たのしい</sup>). Kemudian sub set dari suasana hati yang suram meliputi: kesepian (寂しい <sup>さびしい</sup>), sedih (悲しい <sup>かなしい</sup>), marah (怒る <sup>おこ</sup>), dan khawatir (心配 <sup>しんぱい</sup>). Kedelapan sub set suasana hati manusia tersebut termasuk ke dalam kelompok medan set kolokasi pada kelas yang sama.

### 2. Kelompok medan kolokasi

Selain medan set kolokasi, medan makna juga dapat dilihat dari medan kolokasi. Medan kolokasi merupakan kata-kata yang berada pada satu lokasi atau satu tempat yang sama (Chaer, 2014: 317). Dari keempat medan set kolokasi yang telah dipaparkan di atas, medan kolokasi memerinci sub set-sub set dari medan set kolokasi sehingga setiap sub set tersebut akan

membentuk medan kolokasi. Berikut dipaparkan diagram medan kolokasi dari keempat medan set kolokasi.

1) Suasana hati yang ceria

Berdasarkan hasil analisis data makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* yaitu berkaitan dengan suasana hati yang ceria, berikut dipaparkan medan kolokasi dari sub set suasana hati yang ceria.

a. Tenang (安心)

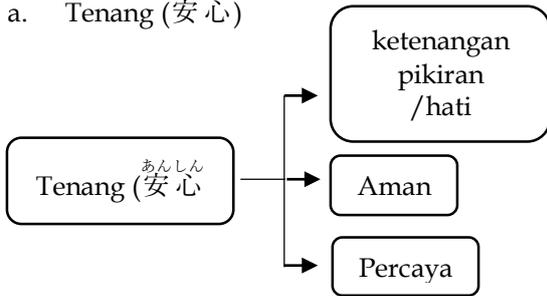


Diagram 2.1 medan kolokasi suasana

hati yang ceria: Tenang (安心)

Merujuk pada diagram 2.1 diperoleh persamaan makna dari sub set tenang (安心) tersebut, yaitu: ketenangan pikiran atau hati, rasa aman, dan rasa percaya yang tinggi dalam menghadapi tantangan.

b. Bahagia (幸せ)

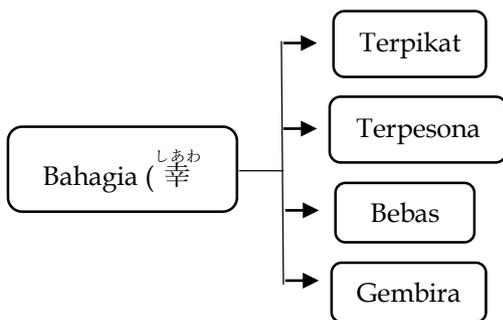


Diagram 2.2 medan kolokasi suasana

hati yang ceria: Bahagia (幸せ)

Merujuk pada diagram 2.2 diperoleh persamaan makna dari sub set bahagia (幸せ), yaitu: hati yang terpikat, terpesona pada sesuatu yang indah, hati yang terbebas dari emosi negatif, dan hati yang gembira.

c. Senang (嬉しい)

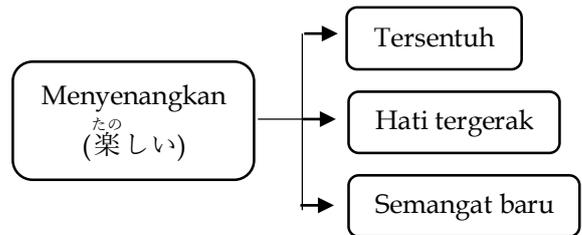


Diagram 2.3 medan kolokasi suasana

hati yang ceria: Senang (嬉しい)

Merujuk pada diagram 4.3.2.3 diperoleh persamaan makna dari sub set senang (嬉しい), yaitu: rasa puas karena sesuatu berjalan sesuai harapan, hati yang tersentuh dan terharu oleh peristiwa atau kejadian yang menakjubkan.

d. Menyenangkan (楽しい)

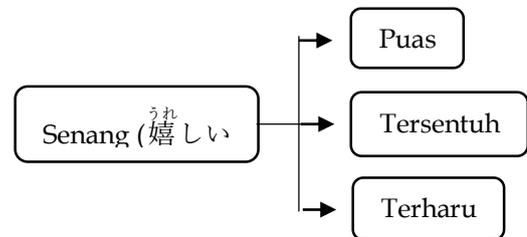


Diagram 2.4 medan kolokasi suasana

hati yang ceria: menyenangkan (楽しい)

Merujuk pada diagram 4.3.2.4 diperoleh persamaan makna dari sub set menyenangkan (楽しい), yaitu: hati yang tersentuh akan sesuatu yang indah, hati yang tergerak karena perkataan atau tindakan seseorang, dan hati yang memiliki semangat untuk memulai hal baru yang lebih baik.

2) Suasana hati yang suram

Berdasarkan hasil analisis data makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* yaitu berkaitan dengan suasana hati yang suram, berikut dipaparkan medan kolokasi dari tiap sub set suasana hati yang suram.

a. Kesepian (寂しい)

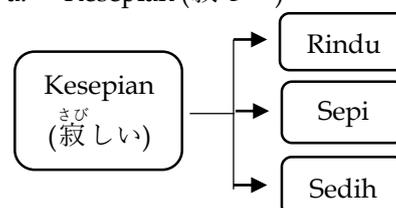


Diagram 2.5 medan kolokasi suasana

hati yang suram: Kesepian (寂しい)

Merujuk pada diagram 4.3.2.5 diperoleh persamaan makna dari sub set kesepian (寂しい), yaitu: perasaan rindu, kesepian, dan kesedihan karena jauh dari kampung halaman.

b. Sedih (悲しい)

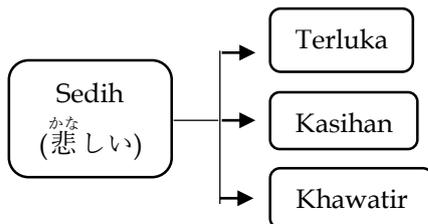


Diagram 2.6 medan kolokasi suasana

hati yang suram: Sedih (悲しい)

Merujuk pada diagram 4.3.2.6 diperoleh persamaan makna dari sub set sedih (悲しい), yaitu: hati yang terluka karena peristiwa menyedihkan, perasaan kasihan melihat orang lain atau diri sendiri terluka, dan rasa khawatir karena sesuatu yang buruk terjadi.

c. Marah (怒る)

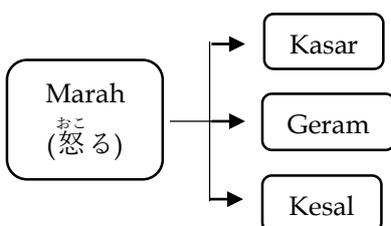


Diagram 2.7 medan kolokasi suasana

hati yang suram: Marah (怒る)

Merujuk pada diagram 4.3.2.7 diperoleh persamaan makna dari sub set marah (怒る), yaitu: perilaku kasar, perasaan geram, dan kesal karena keadaan atau situasi tidak sesuai dengan yang dipikirkan.

d. Khawatir (心配)

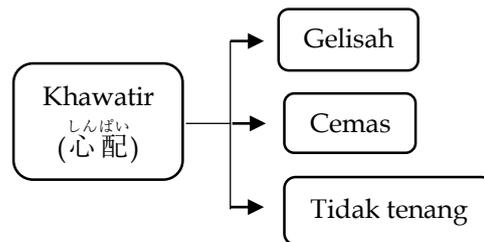


Diagram 2.8 medan kolokasi suasana

hati yang suram: Khawatir (心配)

Merujuk pada diagram 4.3.2.8 diperoleh persamaan makna dari sub set khawatir (心配), yaitu: perasaan gelisah, cemas, dan tidak tenang karena mempunyai firasat akan terjadi sesuatu yang buruk.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh simpulkan sebagai berikut:

1. Ditemukan 15 data makna idiomatikal *kotowaza* yang mencerminkan suasana hati ceria dan suasana hati suram. *Kotowaza* dalam kategori ini menunjukkan ekspresi positif, yaitu: ketenangan, kebahagiaan, kesenangan, serta ekspresi negatif, yaitu: kesepian, kesedihan, kemarahan, dan kekhawatiran.
2. Berdasarkan analisis makna idiomatikal suasana hati manusia ditemukan medan makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* dilihat dari sisi pemaknaannya, yaitu: 2 medan set kolokasi, 8 sub set kolokasi, dan setiap sub set membentuk medan kolokasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, medan makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* cukup beragam dan mencakup berbagai aspek emosi atau suasana hati manusia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan juga memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai *kotowaza* terutama pada *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### Saran

Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis makna idiomatikal serta medan makna

idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro* dan belum menganalisis lebih dalam unsur budaya yang ada di dalamnya. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar mendalami lebih lanjut dalam konteks budaya serta sejarah makna *kotowaza* yang mengandung kanji *kokoro*. Selain itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan permasalahan medan makna idiomatikal *kotowaza* yang mengandung kanji yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. (2013). Analisis Medan Makna Verba Berunsur Makna voler "mencuri" dalam Bahasa Prancis.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Nitobe, I. (1900). *Bushido: The Soul of Japan*.
- Noermanzah, N., Abid, S., Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 172.
- Okada, H. (1975). *An Introduction To Kanji*. Osaka: Osaka University of Foreign Studies.
- Plutchik, R. (2001). The nature of emotions: Human emotions have deep evolutionary roots, a fact that may explain their complexity and provide tools for clinical practice. *American Scientist*, 344.
- Prasetyo, Y. (2020). *Medan Makna Verba Berunsur Makna 'Berbicara' dalam Bahasa Jawa di Kota Semarang*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- 「寂しい」と「淋しい」の違いとは？意味や使い方、類語などを解説. (2022, 05 15). Retrieved from oggi.jp: <https://oggi.jp/6741313>
- 「怒る」と「叱る」の意味の違いと使い分け. (2020, 03 10). Retrieved from eigobu.jp: [shikaru

【不安】と【心配】の意味の違いと使い方の例文. \(2021\). Retrieved from reibuncnt.jp: <https://reibuncnt.jp/35241>

【嬉しい】と【楽しい】の意味の違いと使い方の例文. \(2021\). Retrieved from reibuncnt.jp: <https://reibuncnt.jp/627>

倉田百三. \(2005, 02 23\). \*女性の諸問題\*. Retrieved from www.aozora.gr.jp: \[https://www.aozora.gr.jp/cards/000256/files/43133\\\_17950.html\]\(https://www.aozora.gr.jp/cards/000256/files/43133\_17950.html\)

安心とは？意味、類語、使い方・例文をわかりやすく解説. \(2021, 03 15\). Retrieved from imijiten.net: <https://imijiten.net/幸せ/しあわせ>. \(n.d.\). Retrieved from gogen-yurai.jp: <https://gogen-yurai.jp/shiawase/>

悲しい/哀しい/かなしい. \(n.d.\). Retrieved from gogen-yurai.jp: <https://gogen-yurai.jp/kanashii/>](https://eigobu.jp/magazine/okoru-</a></p>
</div>
<div data-bbox=)